



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD TEGAL 1 KECAMATAN CIKEDAL

Hamdi Jabarudin¹, Ade Sofyan², Suci Dwi Handayni³, Adi Agustian⁴,
Nurlela⁴, Maspufah⁵

¹²³⁴⁵STKIP Babunnajah Pandeglang

Email: hamdijabarudin05@gmail.com¹, suciiidwh@gmail.com², tianadi906@gmail.com³, lela13697@gmail.com⁴,
Maspufah@gmail.com⁵.

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-09-2026
Perbaikan: 24-09-2026
Diterima: 20-10-2026

Kata kunci:

Literasi Digital, Motivasi Belajar,
Sekolah Dasar, Media Digital

Corresponding Author:

hamdijabarudin05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi digital, motivasi belajar siswa, serta peran program tersebut dalam peningkatan motivasi belajar siswa di SD Tegal 1 Kecamatan Cikedal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan empat siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui kegiatan literasi membaca, papan interaktif digital, video pembelajaran, presentasi, dan internet sebagai sumber belajar. Siswa menunjukkan antusiasme, keaktifan, keberanian bertanya dan menjawab, serta kemudahan memahami materi. Kendala berupa jaringan internet, keterbatasan perangkat, dan perbedaan kemampuan teknologi diatasi melalui pendampingan dan alternatif media. Program menunjukkan peran positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif serta bertanggung jawab. Syahrir dkk. (2026) menjelaskan bahwa literasi digital menjadi keterampilan penting karena peserta didik perlu mampu menyaring dan memverifikasi informasi di tengah arus informasi digital yang berkembang cepat. Dalam pendidikan dasar, kemampuan tersebut perlu dibangun melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Literasi digital juga berkaitan dengan cara sekolah memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hildawati dkk. (2024) menempatkan literasi digital sebagai kompetensi yang penting agar peserta didik mampu menggunakan teknologi sebagai sumber belajar. Sejalan dengan itu, Halimatussakdiah dkk. (2025) menekankan perlunya peran guru dalam membimbing siswa agar penggunaan teknologi mendukung pembelajaran. Dengan demikian, program literasi digital di sekolah dasar tidak cukup

hanya menyediakan perangkat, tetapi perlu diikuti dengan pendampingan, pembiasaan, dan pemanfaatan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan media digital dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Merakati dkk. (2026) menjelaskan bahwa media pembelajaran digital dapat memperkaya penyajian materi melalui visualisasi, audio, video, dan bentuk interaktivitas lainnya. Kondisi tersebut berpotensi mendukung motivasi belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. Fernando dkk. (2024) menjelaskan bahwa motivasi merupakan unsur penting dalam proses belajar karena berkaitan dengan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan belajar.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas literasi digital pada jenjang sekolah dasar. Diputra dkk. (2020) membahas gerakan literasi digital bagi guru sekolah dasar, sedangkan Muttaqin (2024) mengkaji implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar.

Ramadhani (2025) membahas implementasi kurikulum

berbasis teknologi melalui penguatan literasi digital siswa sekolah dasar.

Sementara itu, Lestari et al. (2026) secara khusus membahas peran papan interaktif digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitianpenelitian tersebut menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi dan literasi digital, tetapi konteks implementasi program pada satuan pendidikan tertentu tetap perlu dideskripsikan secara mendalam karena kondisi fasilitas, peran guru, karakteristik siswa, dan hambatan setiap sekolah dapat berbeda.

Penelitian ini memiliki fokus pada implementasi program literasi digital dan kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar siswa di SD Tegal 1 Kecamatan Cikedal. Keunikan penelitian terletak pada penggambaran praktik program berdasarkan pengalaman kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V serta hasil observasi dan dokumentasi. Fokus tersebut mencakup pembiasaan literasi membaca, penggunaan papan interaktif digital, video pembelajaran, presentasi, internet, respons siswa, dan kendala pelaksanaan program.

Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan

program literasi digital dalam konteks sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi program literasi digital dalam pembelajaran di SD Tegal 1 Kecamatan Cikedal; (2) mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah penerapan program; dan (3) mendeskripsikan peran implementasi program literasi digital dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan program literasi digital serta kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan keadaan alamiah di lapangan. Anggito dan Setiawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, dan analisis menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tegal 1 Kecamatan Cikedal, Kabupaten Pandeglang, pada semester

genap tahun ajaran 2025/2026, dengan pelaksanaan penelitian pada Mei sampai Juli 2026. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program, yaitu kepala sekolah Bapak Bambang Nur'aryanto, S.Pd., guru kelas V Ibu Kusnih, dan empat siswa kelas V yang terdiri atas dua siswa laki-laki dan dua siswa perempuan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan program literasi digital dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas V, dan empat siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, pemanfaatan media digital, motivasi belajar, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumentasi kegiatan dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen wawancara yang digunakan telah disiapkan sebelum penelitian, dengan jumlah pertanyaan 29 butir yang terdiri atas 7 pertanyaan untuk kepala sekolah, 8 untuk guru kelas V, dan 7 untuk siswa, sedangkan satu butir digunakan dalam bagian instrumen pendukung sesuai dokumen penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih sesuai fokus penelitian, kemudian disusun dalam uraian deskriptif untuk menemukan pola dan makna temuan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN Implementasi Program Literasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital di SD Tegal 1 Kecamatan Cikedal telah dilaksanakan melalui pembiasaan literasi membaca dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan literasi membaca dilaksanakan setiap Rabu pagi. Siswa dibiasakan membawa dan membaca buku dari perpustakaan kelas, sedangkan pada waktu tertentu papan interaktif digital digunakan secara bergantian. Program tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kemampuan dan minat baca sekaligus

membiasakan siswa memanfaatkan teknologi secara positif.

Pelaksanaan program didukung oleh sarana sekolah berupa papan interaktif digital, internet, proyektor, dan perpustakaan. Papan interaktif digital merupakan bantuan pemerintah yang diterima sekitar satu tahun sebelum penelitian dan dimanfaatkan dalam kegiatan literasi maupun pembelajaran. Guru kelas V mengintegrasikan literasi digital melalui video pembelajaran, presentasi, dan sumber belajar dari internet. Media yang sering digunakan antara lain YouTube untuk video pembelajaran, Google untuk mencari informasi, dan Microsoft PowerPoint untuk presentasi materi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di sekolah tidak hanya berbentuk penggunaan perangkat, tetapi juga pembiasaan siswa untuk menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Hal ini sejalan dengan Usman dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi untuk mengakses, memahami, mengelola, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Hildawati dkk. (2024) juga menekankan pentingnya literasi digital

bagi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Dengan demikian, praktik di SD Tegal 1 telah memperlihatkan unsur akses, pemanfaatan, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dalam pembelajaran. **Motivasi Belajar Siswa**

Hasil wawancara dengan empat siswa kelas V menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang menggunakan media digital. Siswa menyatakan senang menggunakan video, gambar, dan internet karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Video pembelajaran menjadi media yang paling sering disukai, sedangkan gambar membantu siswa melihat contoh dan memahami materi secara lebih jelas. Temuan ini menunjukkan adanya minat dan ketertarikan siswa terhadap bentuk pembelajaran yang memanfaatkan media digital.

Perubahan juga terlihat pada semangat dan keterlibatan siswa. Siswa menyatakan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media digital. Guru kelas V mengamati bahwa sebagian besar siswa lebih aktif dan antusias karena media visual dan interaktif membuat proses belajar lebih menyenangkan. Siswa juga menyatakan lebih berani

bertanya ketika belum memahami materi dan lebih percaya diri menjawab pertanyaan guru. Kondisi tersebut menunjukkan indikator motivasi belajar berupa semangat, keaktifan, minat, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan Fernando dkk. (2024) yang menempatkan motivasi sebagai unsur penting dalam proses belajar.

Pemanfaatan media digital yang visual dan interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat mendukung keterlibatan siswa. Hasil penelitian Lestari et al. (2026) mengenai papan interaktif digital juga relevan dengan temuan penelitian ini karena penggunaan media interaktif berkaitan dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Namun, penelitian ini tidak mengukur motivasi secara kuantitatif; peningkatan motivasi dideskripsikan berdasarkan hasil observasi dan keterangan informan.

Peran Program dan Kendala Pelaksanaan

Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik, implementasi program literasi digital menunjukkan peran positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Kepala sekolah melihat siswa lebih antusias ketika memperoleh

pengalaman belajar melalui media digital. Guru melihat siswa lebih aktif dan tertarik mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa menyampaikan bahwa video dan gambar membuat mereka lebih senang, lebih fokus, lebih mudah memahami materi, dan lebih berani bertanya atau menjawab. Kesamaan informasi dari ketiga sumber tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian.

Meskipun demikian, pelaksanaan program belum sepenuhnya bebas dari kendala. Kepala sekolah menyebutkan bahwa menumbuhkan minat baca membutuhkan pembiasaan dan dukungan yang konsisten. Guru menghadapi keterbatasan jaringan internet, ketersediaan perangkat yang belum merata, serta perbedaan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi. Dari sisi siswa, kendala yang muncul antara lain tulisan pada layar yang kurang terlihat dari tempat duduk tertentu, gangguan listrik, suara video yang kurang jelas, dan belum terbiasanya beberapa siswa menggunakan papan interaktif digital.

Guru berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan menyiapkan alternatif media pembelajaran yang

dapat digunakan secara offline dan memberikan pendampingan

kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Sekolah juga terus mendorong guru untuk memanfaatkan fasilitas digital dan memberikan dukungan berupa jaringan internet, proyektor, serta pelatihan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, dan pendampingan kepada siswa. Temuan ini sejalan dengan Diputra dkk. (2020) dan Halimatussakdiah dkk. (2025) yang menekankan pentingnya kemampuan dan peran pendidik dalam pengembangan literasi digital di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital di SD Tegal 1 Kecamatan Cikedal dilaksanakan melalui kombinasi pembiasaan literasi membaca dan pemanfaatan media digital. Program tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif serta mendukung munculnya antusiasme, keaktifan, keberanian bertanya, dan kemudahan memahami materi. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan motivasi belajar dalam konteks

penelitian kualitatif perlu dipahami sebagai perubahan perilaku dan respons belajar yang ditemukan melalui data lapangan, bukan sebagai besaran peningkatan yang dihitung secara statistik.

SIMPULAN

Implementasi program literasi digital di SD Tegal 1 Kecamatan Cikedal dilaksanakan melalui kegiatan literasi membaca setiap Rabu pagi, pemanfaatan papan interaktif digital, video pembelajaran, presentasi, dan internet sebagai sumber belajar. Pelaksanaan program didukung oleh kepala sekolah, guru, serta sarana seperti papan interaktif digital, jaringan internet, proyektor, dan perpustakaan.

Motivasi belajar siswa menunjukkan perubahan positif yang terlihat dari antusiasme, keaktifan, minat, keberanian bertanya dan menjawab, perhatian selama pembelajaran, serta kemudahan memahami materi. Berdasarkan triangulasi sumber dan teknik, pemanfaatan media digital menunjukkan peran positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Kendala yang ditemukan meliputi jaringan internet, keterbatasan perangkat, perbedaan kemampuan teknologi, serta beberapa kendala teknis

pada penggunaan media. Guru dan sekolah mengatasinya melalui pendampingan dan alternatif media pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan konteks penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai implementasi literasi digital di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). *Gerakan literasi digital bagi guruguru sekolah dasar: Journal of Character Education Society (JCES)*, 3(1), 118–128.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
- Halimatussakdiah, N., Nabila, M., Harahap, M., Nurmayani, Perangin Angin, L. M., Manurung, I. F. U., & Ansya, Y. A. (2025). Guru cakap digital: Panduan literasi digital untuk pengajaran di sekolah dasar. PT Adab Indonesia.
- Hildawati, Haryani, N., Umar, D., Suprayitno, I. R., Mukhlis, D. I. D., Sulistyowati, Y. U., Budiman, S., Saktisyahputra, T., Ginting, F., Thomas, A., Sampebua, M. R., Susiang, M. I., & Judijanto, L. (2024). Literasi digital: Wawasan cerdas dalam perkembangan dunia digital terkini. PT Green Pustaka Indonesia.
- Lestari, K. K., Farida, L., Sulfiani, & Khoiri, A. A. (2026). *Peran papan interaktif digital terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(1), 18–25.
- Merakati, I., Aziz, D. A., Sukmawati, Saswati, R., Maipauw, M. M., Lindawati, Yani, D. P., Hendra, A., Michael, T., Kurniawan, M. F., Asri, Y. N., & Nabillah, R. (2026). Media pembelajaran digital bagi anak sekolah dasar. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Muttaqin, M. F. (2024). *Implementasi literasi digital pada siswa sekolah dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94.
- Ramadhani, G. R. (2025). *Implementasi kurikulum berbasis teknologi melalui penguatan literasi digital siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 369–380.
- Syahrir, L., Hanafi, M., Usman, M., Khalik, S., Syamsunir, Aisa, S., & Astuti, Y. (2026). Literasi digital & teknologi: Menyiapkan generasi siap

hadapi era digital.
Eureka Media Aksara.

- Usman, H., Yati, Muhiban, A.,
Prihadi, M. D., Nurhayati,
Sjamsuridjal,
Haji, S., Turyandi, I., Utari, S. P.
S. D., Danarahmanto,
P. A., Yossinomita,
Pratami, J. F., & Tanan,
E. H. P.
(2025). Kewirausahaan
sosial dan inovasi. PT
Penerbit Qriset Indonesia.